

## Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo)

Royan Eka Yahya✉, Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Marufah Rohmanurmeta, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

✉ [royanyahya1@gmail.com](mailto:royanyahya1@gmail.com)

---

**Abstract:** The aims of this research are (1) to determine the ability to write poetry of fourth grade students at SDN Kutuwetan, (2) to find out the obstacles experienced by students in writing poetry, (3) to find out the factors that cause students to have difficulty writing poetry. This type of research is qualitative research using case studies. The subjects of this research were 5 fourth grade students at Kutuwetan Elementary School. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses interactive model data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this research are (1) based on 5 subjects, the results of students' poetry writing abilities were obtained, where 2 female students were in the very good category, 1 female student was in the good category, and 2 male students were in the poor category. (2) Students who received the poor writing category experienced difficulty writing poetry in the aspects of choosing diction, composing imaginative sentences, and delivering messages. (3) Factors that influence students to experience difficulty writing poetry are caused by internal and external factors of students.

**Keywords:** Poetry, Writing Skills, Case Studies

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Kutuwetan, (2) mengetahui kendala yang dialami siswa dalam penulisan puisi, (3) mengetahui faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah 5 siswa kelas IV SDN Kutuwetan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) berdasarkan 5 subjek didapatkan hasil kemampuan menulis puisi siswa dimana 2 siswa perempuan mendapat kategori sangat baik, 1 siswa perempuan dengan kategori baik, dan 2 siswa laki-laki dengan kategori kurang baik. (2) Siswa yang mendapatkan kategori menulis kurang baik mengalami kesulitan menulis puisi dalam aspek pemilihan diksi, penyusunan kalimat imajinasi, dan penyampaian amanat. (3) Faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan menulis puisi disebabkan karena faktor internal dan eksternal siswa.

**Kata kunci:** Puisi, Kemampuan Menulis, Studi Kasus

---



## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berbicara, melakukan suatu tugas, dan mengajukan pendapat atau menyuarakan suatu ajakan. Karena sejarah dan budaya yang berbeda dari setiap tempat, bahasa dapat menjadi ciri khasnya. Menurut (Rina Devianty, 2017) bahasa merupakan bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat dan alat komunikasi. Melalui bahasa juga dapat memberikan informasi dan pemikiran kepada orang lain.

Bahasa Indonesia diajarkan dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa tidak hanya diajarkan teorinya, tetapi juga diminta untuk menggunakan bahasa dengan cara yang sesuai dengan masing-masing aspek. Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan yang harus dimiliki siswa salah satunya adalah kemampuan menulis. Terlebih saat ini kurikulum yang berlaku menuntut siswa untuk berfikir kritis menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan saintifik diartikan sebagai cara pembelajaran untuk memfasilitasi siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan (Indrilla & Ciptaningrum, 2018). Karena menulis merupakan keterampilan yang berkesinambungan dari keterampilan sebelumnya. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menggali pikiran dan perasaan seseorang tentang sesuatu, memilih apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Oleh karena itu, menulis bukanlah sesuatu yang mudah yang tidak perlu dipelajari. Sebaliknya, itu adalah sesuatu yang harus dikuasai (Permana & Indihadi, 2018).

Menulis menjadi hal yang sangat penting karena dapat membantuk siswa untuk beripikir. Siswa memiliki kemampuan untuk menulis, yang merupakan keterampilan berbahasa yang rumit, berpendapat secara tidak langsung, dan berbagi pendapat dengan manusia lainnya. Namun, puisi adalah jenis karya yang menunjukkan kata indah dan bermakna. Puisi memiliki diksi, majas, rima, irama, dan makna yang kaya. Menurut (Pebriana, 2018), penggunaan Bahasa pada puisi berbeda dengan Bahasa sehari-hari. Memberikan pelatihan kepada siswa untuk menulis karya sastra, salah satunya puisi, adalah cara untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Menulis puisi dianggap sebagai jenis menulis sastra kreatif karena melibatkan daya imajinasi dan kreativitas seseorang (Wicaksono, 2016). Menurut (Sukirno, 2020), menulis kreatif berarti menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis dan membuat imajinasi sesuai dengan pikiran dan perasaan. Sebagian besar siswa tingkat sekolah dasar masih gagal dalam menulis puisi dengan baik. Ini karena mereka tampaknya belum menemukan kosakata atau kata yang tepat untuk digunakan dalam puisi mereka. Selain itu, minimnya kemampuan anak dalam menggunakan diksi juga menjadi permasalahan rendahnya kemampuan anak dalam menulis puisi. Salah satu masalah yang diungkapkan (Arifian, 2018), bahwa pembelajaran sastra saat ini lebih berfokus pada apresiasi daripada hafalan. Tentu saja sastra yang dimaksud adalah puisi. Oleh karena itu, perlu dicatat bahwa pembelajaran puisi sampai sekarang ini lebih berfokus pada teori dibandingkan praktiknya.

Tujuan kompetensi keterampilan menulis puisi dapat dikatakan bahwa siswa dapat pemikiran melalui tulisan-tulisan yang sistematis, akan tetapi masih banyak ditemukan kesulitan pada siswa sekolah dasar untuk membuat puisi yang baik pada penguasaan diksi dan pemahaman makna. (Juliando, 2023) memberi anggapan bahwa siswa sekolah dasar sudah harus mengetahui ketika menulis puisi dengan memerhatikan ragam ketentuan dalam proses kreatifnya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai sosok sentral harus mampu memberikan pemahaman yang relevan dan berintegritas bagi siswa. Hal ini membuat guru harus berpikir kreatif dalam pengondisian siswa sekolah dasar saat pembelajaran menulis puisi. Proses-proses dalam pembuatan puisi harus menggunakan pembelajaran yang variatif agar dapat memberikan pemaknaan yang tanggap bagi siswa di sekolah (Juliando & Umami, 2023).

Penelitian dan pengamatan sementara berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru sd di SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo pada tanggal 20 Maret 2024 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi dikarenakan siswa belum memahami struktur puisi diantaranya struktur batin dan struktur fisik. Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan guru wali kelas IV SDN Kutuwetan menyebutkan bahwa kesulitan yang banyak dialami peserta didik dalam menulis puisi di antaranya siswa kesulitan menentukan tema puisi yang akan ditulis, siswa kesulitan menentukan rima puisi, dan penguasaan kosakata yang minim membuat siswa kesulitan menyusun kalimat.

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol. 8, No. 1 tahun 2023 dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN 40 Ampenan” yang dilaksanakan oleh (Fazriyah et al., 2023). Dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN 40 Ampenan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini bersubjek tentang analisis hubungan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar, metode penelitian ini juga memiliki kesamaan dimana untuk memperoleh data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian di atas yang dijadikan subjeknya adalah siswa kelas IV sekolah dasar.

Uraian yang dijabarkan di atas menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian karena pembelajaran puisi dapat menarik siswa untuk menuangkan ide-idenya dan pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana kemampuan menulis puisi siswa, kesulitan yang dialami siswa dalam membuat karya puisi dan faktor yang menyebabkan kesulitan menulis puisi tersebut pada siswa kelas IV SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut (Firmansyah et al., 2021) studi kualitatif adalah studi pemaknaan, dan itu bergantung pada intuisi dan pemahaman unik setiap orang. Oleh karena itu, peneliti diharuskan melakukan pekerjaan mereka sendiri secara langsung atau tanpa bantuan orang lain. Hal ini dikarenakan oleh kemungkinan bahwa akan terjadinya interpretasi makna atau fenomena yang berbeda antara peneliti dengan asistennya. Peneliti kualitatif harus memahami bagaimana metode ini digunakan dan bagaimana penelitian kualitatif membantu mengembangkan ilmu pengetahuan. Peneliti berfungsi sebagai alat dan pengumpul data dalam penelitian kualitatif (Septiani, 2017). Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi hanya dapat membantu penelitian sebagai alat utama. Oleh karena itu, untuk penelitian kualitatif, kehadiran peneliti adalah mutlak karena harus berinteraksi dengan lingkungan penelitian, baik manusia maupun non manusia. Sangat penting untuk menjelaskan apakah subyek penelitian mengetahuinya atau tidak. Ini berkaitan dengan bagaimana peneliti terlibat dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pihak sekolah mengenai perkembangan belajar siswa karena tingkat kemampuan menulis dapat digambarkan dengan benar. Dari analisis nantinya akan dapat mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas IV di SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo tersebut. Pengambilan data yang dilakukan di lapangan yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena subyek yang dituju merupakan peserta didik yang intensitas bertemunya sering maka memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih spesifik mengenai berbagai macam keperluan selama penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah 5 siswa kelas IV SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo. Dari 5 siswa tersebut terdapat 3 siswa berjenis kelamin perempuan dan 2 siswa berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan menulis puisi di kelas IV SDN kutuwetan terdapat perbedaan kategori yang dimiliki siswa. Hal itu dikarenakan siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa maka dilakukan pengamatan dan pendekatan.

### Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan observasi, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan menulis puisi terdapat kategori siswa yang mampu menulis puisi dengan baik dan terdapat siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi dengan kategori kurang baik. Untuk menulis puisi tentunya siswa terlebih dahulu harus mampu memahami materi aspek pada puisi. Menurut (Dewi et al., 2022) terdapat beberapa aspek dalam materi penulisan puisi diantaranya aspek tema dengan indikator kesesuaian tema atau gagasan pokok dengan isi puisi, aspek diksi dengan indikator pemilihan kata yang tepat pada setiap larik puisi, aspek rima dengan indikator ketepatan puisi yang memiliki kriteria berirama sesuai jenis, tersusun sesuai jenis, dan berirama secara variatif, aspek imajinasi dengan indikator penggunaan kata imaji yang mampu membangkitkan daya bayang pembaca, dan aspek amanat dengan indikator pesan mendalam melalui isi puisi yang sesuai dengan tema.

Menurut guru kelas IV SDN Kutuwetan kemampuan siswa dalam memahami materi aspek puisi terdapat siswa yang mampu memahami dengan baik dan terdapat siswa yang kesulitan memahami aspek materi pada puisi. Hal itu disebabkan karena tingkat pemahaman siswa yang bervariasi. Menurut penuturan guru, siswa yang memiliki tingkat pemahaman baik pada saat mengikuti pembelajaran mereka memiliki keaktifan dalam menjawab dan bertanya, sedangkan siswa yang tingkat pemahamannya rendah tidak memiliki keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Berikut kutipan wawancara dengan guru kelas 4.

*"Siswa kelas IV itu tingkat pemahamannya beda-beda ya mas, 3 siswa perempuan ini punya pemahaman yang baik dimana ketika pembelajaran mereka aktif bertanya dan menjawab, sedangkan 2 siswa laki-laki punya pemahaman yang lambat. Siswa laki-laki ini dalam mengikuti pembelajaran mereka diam dan hanya mengerjakan apa yang diperintahkan guru."*

Kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Kutuwetan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas, wawancara guru, dan nilai tes kemampuan menulis puisi didapatkan hasil dimana 1 siswa berinisial AZQ dengan kategori sangat baik, 2 siswa berinisial NA dan SA dengan kategori baik, dan 2 siswa berinisial BA dan FA dengan kategori kurang baik. Penilaian menulis puisi yang dilakukan oleh guru kelas IV menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut:

**Table 1.** Rubrik Penilaian

Nilai yang diperoleh	Interval presentase tingkat penguasaan	keterangan
90-100	90%-100%	Sangat Baik
80-89	80%-89%	Baik
70-79	70%-79%	Cukup Baik
0-69	0%-69%	Kurang Baik

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh berdasarkan aspek} \times 5}{25} \times 100$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dimana siswa berinisial AZQ mendapatkan kategori kemampuan sangat baik dengan nilai yang

didapatkan pada aspek tema mendapatkan skor 5, aspek diksi mendapatkan skor 5, aspek rima mendapatkan skor 5, aspek imajinasi mendapatkan skor 4, dan aspek amanat mendapatkan skor 5. Total nilai yang didapatkan oleh siswa yaitu 96. Siswa berinisial NA mendapatkan kategori kemampuan baik dengan nilai yang didapatkan pada aspek tema mendapatkan skor 4, aspek diksi mendapatkan skor 5, aspek rima mendapatkan skor 4, aspek imajinasi mendapatkan skor 5, dan aspek amanat mendapatkan skor 4. Total nilai yang didapatkan oleh siswa yaitu 88. Siswa berinisial SA mendapatkan kategori kemampuan sangat baik dengan nilai yang didapatkan pada aspek tema mendapatkan skor 5, aspek diksi mendapatkan skor 5, aspek rima mendapatkan skor 5, aspek imajinasi mendapatkan skor 5, dan aspek amanat mendapatkan skor 3. Total nilai yang didapatkan oleh siswa yaitu 92. Siswa berinisial BA mendapatkan kategori kemampuan kurang baik dengan nilai yang didapatkan pada aspek tema mendapatkan skor 4, aspek diksi mendapatkan skor 2, aspek rima mendapatkan skor 3, aspek imajinasi mendapatkan skor 4, dan aspek amanat mendapatkan skor 2. Total nilai yang didapatkan oleh siswa yaitu 60. Siswa yang terakhir dengan inisial FA mendapatkan kategori kemampuan kurang baik dengan nilai yang didapatkan pada aspek tema dengan skor 5, aspek diksi mendapatkan skor 2, aspek rima mendapatkan skor 5, aspek imajinasi mendapatkan skor 3, dan aspek amanat dengan skor 2. total nilai yang didapatkan oleh siswa yaitu 68.

### **Kendala Siswa Dalam Menulis Puisi**

Berdasarkan observasi dan wawancara terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam penulisan puisi. Menurut (Adawiah *et al.*, 2018), menyebutkan bahwa terdapat dua bagian kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi yaitu kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum meliputi beberapa materi, kesulitan dalam strukturisasi, kesesuaian isi dengan tema, dan kesulitan memilih topik. Sementara, kendala khusus meliputi kurangnya semangat siswa dalam menulis, dan pemahaman siswa terhadap struktur puisi masih rendah. Melihat kendala menulis puisi yang disebutkan oleh Adawiah sama dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melihat masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis puisi. Kendala-kendala tersebut yaitu penggunaan diksi, penyusunan kalimat imajinasi, dan penyampaian amanat.

Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas IV, dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami kendala menulis puisi yaitu pada pemilihan diksi, penyusunan kalimat imajinasi, dan penyampaian amanat. Pada saat pembelajaran siswa yang mengalami kendala ini terlihat tidak punya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan keaktifannya tergolong rendah. Berikut kutipan wawancara bersama wali kelas IV.

*"Kalau kendala dalam menulis puisi 2 siswa ya mas yang terlihat paling menonjol, itu terkait pemilihan diksi, penyusunan kalimat, dan penyampaian amanat. 2 siswa ini memang kemampuan pemahamannya rendah sehingga dirinya kesulitan, contoh pada diksi karena penguasaan kosakatanya rendah maka siswa ini bingung untuk menyusun kalimat. Untuk aspek lainnya memang ketika ditanya mengenai pengertian aspeknya saja mereka tidak bisa menyebutkan."*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diketahui 2 siswa laki-laki yang memiliki kategori kemampuan kurang baik mengalami kendala dalam penulisan puisi. Hal itu dibuktikan dengan skor yang diperoleh pada aspek diksi, aspek imajinasi, dan aspek amanat tergolong rendah. Dalam menulis puisi kedua siswa ini terlihat kebingungan dalam menyusun kalimat. Menurut (Hanur Sadikin, Farida Nugrahani, 2022) yang menyebutkan bahwa puisi adalah jenis karya sastra dimana penyair mengungkapkan ide dan perasaan mereka secara imajinatif dan menggabungkan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan batin. Sejalan dengan apa yang disebutkan maka ketika siswa belum mampu memahami struktur puisi, penguasaan kosakata yang rendah, dan daya imajinatif yang kurang mereka akan mengalami kendala dalam menulis puisi seperti yang dialami 2 siswa laki-laki kelas IV SDN Kutuwetan.

### Faktor Kesulitan Menulis Puisi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa faktor yang membuat siswa mengalami kendala atau kesulitan dalam penulisan karya puisi. Terdapat dua faktor yang menjadi masalah siswa sehingga siswa kesulitan untuk menulis karya puisi, faktor tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Hapnita *et al.*, 2017), faktor internal mencakup segala sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa, termasuk aspek psikologis dan jasmaniah. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup segala sesuatu yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN Kutuwetan terdapat 2 siswa yang kesulitan dalam menulis puisi tentunya hal ini dikarenakan faktor internal dan eksternal dari siswa. Pada saat pembelajaran kedua siswa ini terlihat tidak memiliki semangat pada saat proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan ketika guru menjelaskan dirinya hanya diam dan mendengarkan sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Keadaan siswa yang diam pada saat guru menjelaskan materi dan bertanya disebabkan karena faktor internal dari siswa yang tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa tidak memiliki minat dalam pembelajaran menulis puisi. Seperti kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa yang mengalami kesulitan menulis puisi berikut.

*"PN : Apakah kamu sudah memahami terkait materi puisi yang dijelaskan?"*

*"BA : Belum paham. pak"*

*"PN : Lalu mengapa kamu tidak bertanya terkait materi yang belum kamu pahami"*

*"BA : Saya malu kalau harus bertanya di depan teman-teman"*

*"PN : Apakah kamu merasa senang ketika mengikuti pembelajaran dan membuat karya puisi?"*

*"BA : Biasa saja."*

Selain faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi, siswa juga mempunyai faktor eksternal. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa berinisial BA dan FA hanya dilakukan di sekolah saja. Hal itu dikarenakan semangat belajar yang rendah dari dalam siswa dan kepedulian dari orang tua yang kurang. Faktor lingkungan keluarga atau kepedulian orang tua tentunya sangat mempengaruhi dalam membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan anak. Keadaan di rumah tentunya dapat membantu anak dan juga dapat menghalangi anak dalam belajar. Orang tua BA dan FA yang kurang perhatian, kurang ikut berpartisipasi pada proses belajar anak sehingga menyebabkan siswa jarang belajar di rumah dan lebih banyak membuang waktunya untuk bermain. Hal itu juga membuat BA dan FA belum dapat menulis puisi dengan baik.

Kurangnya perhatian orang tua terkait jam belajar anak di rumah tentunya juga menjadi kendala bagi seorang guru. Apabila guru sudah tekun dan telaten pada saat mengajar di sekolah, tetapi di rumah siswa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, maka hasilnya siswa tidak menginstropeksi dirinya kalau masih bermalasan. Perkembangan anak membutuhkan motivasi dari orang tua dan dirinya sendiri. Hal itu sejalan dengan pendapat (Jauhari *et al.*, 2013), anak perlu adanya lingkungan yang mendorong mereka untuk belajar membaca dan memperkaya kosakata mereka. Hasil wawancara dengan FA tentang tindakannya di rumah memperkuat pernyataan ini.

*"PN: Apa saja aktivitas sehari-hari kamu mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali pada malam hari?"*

*"FA : Pagi hari saya bangun jam setengah 6 kemudian mandi, makan, kemudian persiapan untuk pergi ke sekolah. Setelah itu saya belajar di sekolah sampai jam 1, kemudian tidur siang lalu jam 4 pergi untuk sekolah mengaji sore sampai jam 5. Malam harinya setelah sholat isya di masjid saya bermain hp sampai*

jam 10, kalau ada PR ya mengerjakan sampai jam 10, setelah itu tidur.”

”PN : Apakah kamu tidak sholat subuh?”

”FA : Sholat tapi kadang kalau bangun kesiangan juga tidak”

”PN : Apakah kedua orang tuamu bekerja”

”FA : iya”

”PN : Dari jam berapa sampai jam berapa orang tuamu bekerja?”

”FA : Kalau ibu biasanya jam 7 sampai jam 2, sedangkan ayah jam 7 sampai sore jam 4”

”PN : Apakah orang tuamu pernah membimbingmu untuk belajar”

”FA : Pernah kalau ada PR saya bertanya sama ibu.”

”PN : Kalau tidak ada PR bagaimana?”

”FA : Saya bermain hp sampai jam 10”

”PN : Apakah orang tuamu tidak pernah mengingatkan untuk belajar”

”FA : Tidak, palingan cuma ditanya ada PR atau tidak.”

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah 1) Tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Kutuwetan terdapat beberapa kategori diantaranya 2 siswa perempuan dengan kategori sangat baik, 1 siswa perempuan dengan kategori baik, dan 2 siswa laki-laki dengan kategori kurang baik. 2) Kendala yang dihadapi siswa dalam penulisan puisi terjadi pada 2 siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi kurang baik. Kesulitan yang dialami siswa tersebut diantaranya penggunaan diksi, penyusunan kalimat imajinasi, dan penyampaian amanat puisi. 3) Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi disebabkan karena faktor internal siswa dan eksternal siswa. Faktor internal yaitu dimana siswa tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa tidak memiliki minat dalam menulis puisi. Faktor eksternal yang dialami siswa yaitu kurangnya kepedulian orang tua dalam mengiatkan dan membimbing anaknya untuk belajar

Berdasarkan kesimpulan di atas, diharapkan guru terus memeriksa tingkat kemampuan siswa dan terus mendorong mereka agar lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, orang tua juga harus ikut berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kemampuan menulis anak-anak mereka. Pada kenyataannya, tentu anak akan lebih semangat untuk belajar jika mereka mendapatkan dorongan dan perhatian dari orang tuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Onomatope Di Ma Tanjungjaya. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 897-904.
2. Arifian, F. D. (2018). Permasalahan dan Solusi Penulisan Puisi Bebas Siswa SD. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 10, 1-17.  
<http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/article/view/250%0Ahttps://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/article/download/250/175>
3. Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776-784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
4. Fazriyah, D. A., Gunayasa, I. B. K., & Nurwahidah, N. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN 40 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 363-366. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1179>
5. Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
6. Hanur Sadikin, Farida Nugrahani, S. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping Melalui

- Keterampilan Menulis Puisi Dalam Interaksi Belajar Mengajar di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 11438–11444.
7. Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmaret, Y., & Rizal, F. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016 / 2017. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(1), 2175–2182.
  8. Indrilla, N., & Ciptaningrum, D. S. (2018). an Approach in Teaching Writing Skills: Does It Offer a New Insight in Enhancing Students Writing Ability. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 21(2), 124–133. <https://doi.org/10.24071/llt.v21i2.1036>
  9. Jauhari, S., Marhaeni, A. A. I. N., & Sutarna, I. M. (2013). PENGARUH IMPLEMENTASI STRATEGI DIA TAMPAN BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN. 3(5).
  10. Julianto, I. R. (2023). Teknik Akrostik Sebagai Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v10i1.37979>
  11. Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–2016. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216>
  12. Pebriana, P. H. (2018). Application of hypnoteaching method to improve children's poetry writing Ability in Class III SDN 030 Bagan Jaya. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 148–153. <https://media.neliti.com/media/publications/278070-penerapan-metode-hypnoteaching-untuk-men-048c2c07.pdf>
  13. Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
  14. Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
  15. Septiani, N. W. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 1–14.
  16. Sukirno, S. (2020). Metode Kuantum Sebagai Revitalisasi Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia Di Era Disrupsi. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 182–190.
  17. Wicaksono, H. (2016). *Pengembangan Media Permainan Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. 2009, 1–23.